

INTISARI

Pengelolaan sediaan farmasi merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah apotek. Pengelolaan obat yang salah atau tidak efisien dapat menyebabkan banyaknya kerugian seperti obat menjadi kadaluwarsa, banyaknya stok mati dan perputaran obat tidak maksimal. Kesalahan dalam pengelolaan dapat membuat obat menjadi rusak dan potensi obat menjadi berkurang yang akhirnya menyebabkan pengobatan yang tidak optimal dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan sediaan farmasi di apotek X berdasarkan Permenkes No 73 tahun 2016 serta mengetahui efektifitas indikator-indikator penyimpanan sediaan farmasi di Apotek X Bantul Yogyakarta.

Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimental, yang merupakan desain deskriptif melalui observasi dan wawancara secara langsung, mengenai gambaran pengelolaan sediaan farmasi di apotek X yang hasilnya di bandingkan dengan Permenkes No 73 tahun 2016 dan untuk data indikator yang digunakan pada penelitian ini berupa perhitungan persentase dari obat kadaluwarsa atau rusak, stok mati, dan *inventory turnover* (ITO).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 66% perencanaan sudah sesuai standar, sebesar 100% pengadaan sudah sesuai standar, sebesar 100% penerimaan sudah sesuai standar, sebesar 60% penataan dalam penyimpanan sudah sesuai standar, sebesar 61% komponen syarat penyimpanan sudah sesuai standar, pemusnahan belum pernah dilakukan, sebesar 100% pengendalian sudah sesuai standar, sebesar 100% pencatatan dan pelaporan sudah sesuai standar. Perhitungan indikator-indikator penyimpanan menunjukkan hasil sebagai berikut : 1) Persentase kecocokan antara barang dan stok komputer atau kartu stok 98% dari sebaiknya 100%, 2) Perputaran persediaan (*inventory turnover*) tahun 2017-2018 dengan berturut-turut 13,18 dan 13,29 kali dari sebaiknya 10-23 kali per tahun, 3) Persentase nilai obat yang kadaluwarsa atau rusak 0,84% dari sebaiknya <0,2%, 4) Persentase stok mati 5.858 % dari sebaiknya 0%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan sediaan farmasi di Apotek X belum sesuai standar menurut permenkes 73 tahun 2016, sedangkan indikator penyimpanan yang belum efisien yaitu persentase obat kadaluwarsa atau rusak, persentase stok mati dan persentase kecocokan antara barang dan stok komputer atau kartu stok. Kemudian yang telah memenuhi standar yaitu *inventory turnover*.

Kata Kunci : Manajemen obat, Apotek, dan indikator penyimpanan

ABSTRACT

The preparation of pharmaceutical products is very important in a pharmacy. Incorrect and inefficient drug management can lead to expired drugs, dead stock and not optimal drug rotation. Mistakes on drug management will cause damage on the drugs or the potential of drugs decrease and will also make a treatment ineffective. This study aims to evaluate the management of pharmaceutical preparations in pharmacy X based on Permenkes No. 73 of 2016 and also to determine the effectiveness of storage indicators for pharmaceutical preparations in Pharmacy X Bantul Yogyakarta.

This study is a descriptive non experimental study and done by observation and interview about the management of pharmaceutical products in pharmacy X based in permenkes number 73 year 2016 and the data will be measured with percentage of expired drugs, dead stock, and inventory turnover (ITO).

The result of this study the planning in accordance to the standard reached 66%, procurement in accordance to the standard reached 100%, acceptance in accordance to the standard reached 100%, arrangement in storage accordance to standard reached 60%, components of the storage requirements are in accordance to the standard reached 61%, annihilation has never been done, the control in accordance to the standard reached 100%, and the recording and reporting in accordance to the standard reached 100%. The result of storage indicators calculation are; 1) The percentage of suitability of drugs and stock on pharmacy X database is 98% where preferably 100%. 2) Inventory turnover in 2017-2018 is 13,18 and 13,29 times where preferably 10-23 times a year. 3) The percentage of expired drugs is 0,84% where preferably <0.2%. 4) The percentage of dead stock is 5,858 where preferably 0%. Based on the results of the study it can be concluded that the process of managing pharmaceutical preparations in Pharmacy X is not according to standards according to Permenkes 73 of 2016, Storage indicators are not efficiently done namely the percentage of expired or damaged drugs, the percentage of dead stock and the percentage between pharmaceutical products and database on computer or on card stock, storage indicators that have met the standards are inventory turnover.

Keywords: Drug management, Pharmacy, and storage indicators